

TRADISI PESANTREN DAN RADIKALISME AGAMA
(Studi Kasus Tradisi Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin
Ngruki Sukoharjo Surakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

AHMAD MUHSON BURHANUDIN
NIM : 00540108

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Ahmad Muhson B.
Jumlah : 6 Ekslembar

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di,
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, memeriksa dan memberikan bimbingan yang dipandang perlu terhadap skripsi saudara :

Nama : Ahmad Muhson Burhanuddin

NIM : 00540108

Jurusan : Prodi. Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : TRADISI PESANTREN DAN RADIKALISME AGAMA

(Studi Kasus Tradisi Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin
Ngruki Sukoharjo Surakarta)

Maka kami memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah guna melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Sehubungan ini, kami mohon kiranya mahasiswa tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertahankan skripsi tersebut dalam sidang munaqosyah.

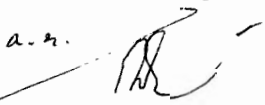
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

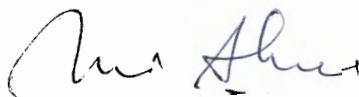
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2006

Pembimbing I

Pembimbing II

a. a. 



Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 282 516

Munawar Ahmad S.S., M.Si.
NIP. 150 321 646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto- YOGYAKARTA- Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/K193/2006

Skripsi dengan judul : Tradisi Pesantren dan Radikalisme Agama (Studi Kasus Tradisi Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)

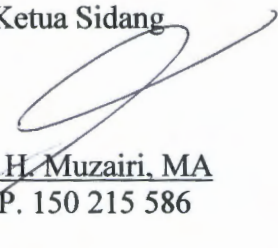
Diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Muhson B
2. NIM : 00540108
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

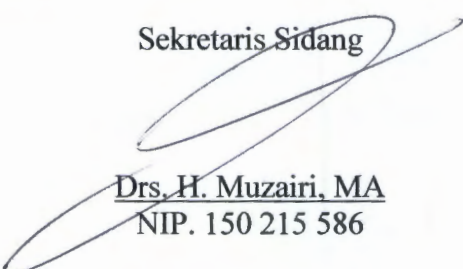
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 7 Desember 2006 dengan nilai : **79,3 (B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

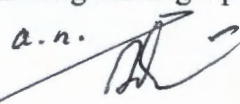
Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

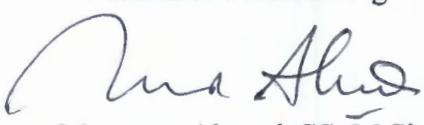
Sekretaris Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

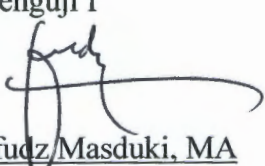
Pembimbing/merangkap penguji

a.n.

Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 150 282 516

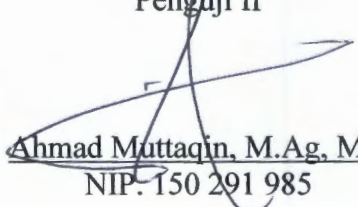
Pembantu Pembimbing


Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP. 150 321 646

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Penguji II


Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 7 Desember 2006

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO

**"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantara kamu dan orang-orang yang diberi Ilmu Pengetahuan
beberapa derajat..."**

(Q.S Al-Mujadalah, Ayat : 11)

**Pada Puncakmu, Ku Cari Jati Diri
Pada Hijaumu, Ku Temukan Damai Abadi
Takkan Menyerah Dalam Cita,
Takkan Surut Sebelum Bersujud**

By. Mapalaska

PERSEMBAHAN

Karya ini penyusun persembahkan buat:

- ❖ *Ibunda dan ayahanda tercinta, yang telah memelihara dan mendidiku dengan kesabaran dan kasih sayang.*
- ❖ *Adik-adikku yang tersayang beserta keluarga yang aku cintai.*
- ❖ *Teman - teman seperjuangan yang senantiasa mendampingi.*
- ❖ *Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.*
- ❖ *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد

وعلى آل سيدنا محمد. أما بعد.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya selama ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, serta pancaran ilmu Ilahi selalu menyertai kita semua. Shalawat serta salam tidak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi penyempurna utusan Allah, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat hingga akhir zaman, Amin.

Penyusunan skripsi dengan judul "Tradisi Pesantren dan Radikalisme Agama" (Studi Kasus Tradisi Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta) dimaksudkan untuk mencari tahu kebenaran isu tentang tradisi yang terdapat di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, yang disinyalir menyebabkan sikap radikal kepada santrinya.

Melalui kesempatan ini tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir skripsi disusun, diantaranya:

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag dan bapak M. Soehadha selaku ketua jurusan dan sekretaris prodi. Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin.

3. Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag.,M.Si. dan Munawar Ahmad, S.S.,M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan memberikan bimbingan pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Direktur Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, Ustadz Wahyudin yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Bapak SM. Irsyad Fikri, S.Sos selaku Kahumas, para ustadz dan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang telah bersedia memberikan informasi.
6. Bapak, Ibu, dan Adikku beserta keluarga dan teman-teman yang dengan sabar menanti studiku, do'a kalian telah mempermudah tugas ini.
7. Teman-teman SA angkatan 2000 (Marzuki.cs) yang telah bersama berbagi suka dan duka dan menjadi support bagiku dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat-sahabatku (Tompul, Komeng, Zacky, Wahdan, Farid, Hamdan, Citha, Susi, Agung, Rohari, Eko Agus, Lagimin,) dan sahabat setia lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
9. Kawan-kawan seperjuangan penyusun yang telah sekian lama bersama dalam masa studi di UIN Sunan Kalijaga, yaitu; teman-teman Kost Sawo Tunggal, Mapalaska, Djopala, Gemilang, PSM, Harpateg, dan *FROST* .
10. Bapak K.H Miftahul Huda dan segenap santri pondok pesantren Al-Hikmah yang senantiasa selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penyusun.

Semoga amal dan ibadah yang telah dilakukan akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa diberikan pengetahuan ilmu yang berarti untuk kemajuan dan perkembangan Islam dimasa yang akan datang. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penuangan ide dan pengetahuan yang dimiliki untuk memberikan yang terbaik, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan ridhonya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 17 Oktober 2006

Penulis

Ahmad Muhson B.

ABSTRAK

Sungguh tidak pernah disangka sebelumnya, kalau pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang terkenal dengan aqidahnya yang kuat dikaitkan dengan aksi terorisme di tanah air maupun internasional, oleh Amerika dan beberapa negara-negara Asia. Ketertarikan meneliti pesantren Ngruki dengan tujuan sederhana saja, ingin mendeskripsikan salah satu pesantren yang memang dikenal cukup *radikal* dalam hal pengajaran agama Islam di tanah air. Selain itu berita dan informasi tentang dugaan keterlibatan pesantren Ngruki dalam berbagai kasus pengeboman di tanah air juga masih sedikit dan simpang siur. Pesantren ini secara tegas mendasarkan diri pada aqidah Islamiyah, penegakan syari'ah Islamiyah, dan memberantas segala bentuk kemungkaran di muka bumi. Azas pesantren ini adalah Islam, disaat pesantren dan organisasi Islam lain berazaskan Pancasila.

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan berkaitan dengan isu pesantren dan radikalisme agama yang melanda pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki adalah; a. Bagaimanakah tradisi santri di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki, b. Apakah tradisi di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki menimbulkan sikap radikalisme agama terhadap para santrinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai kehidupan sosial, tradisi pesantren, serta bagaimanakah kebenaran tuduhan dan opini yang berkembang di masyarakat bahwa pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki mengajarkan radikalisme agama kepada santrinya.

Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dan teori kekerasan. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial karena akan meneliti kehidupan sosial, tindakan santri, dan tradisi yang ada di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Penelitian ini juga dapat disesuaikan dengan teori deprivasi relative (perampasan hak) Robert T. Gurr.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah; bahwa tradisi pesantren yang mendapat pengawasan dan perhatian dari pemerintah adalah tradisi pembelajaran yang berupa sistem pendidikan dan kurikulum yang terdapat materi jihad, serta kegiatan *Mulakamah* (beladiri) dan SAPALA (Santri pecinta Alam) yang latihannya oleh media barat diinterpretasikan sebagai latihan kader atau bibit-bibit teroris karena model latihannya mirip latihan militer. Beberapa tradisi di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang dicurigai dan mendapat pengawasan lebih dari pemerintah setelah diteliti, ternyata tidak menimbulkan sikap radikalisme agama terhadap santrinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah berdirinya dan kondisi awal... ..	29

C. Asas dan tujuan PP Al-Mukmin...	33
D. Sistem pendidikan dan kurikulum.....	34
E. Unit pendidikan di PP Al-Mukmin	40
F. Status dan sistem kepemimpinan	44
G. Struktur organisasi PP Al-Mukmin.....	46
H. Jumlah santri ponpes Al-Mukmin.....	47
BAB III	TRADISI PURITAN DALAM KEHIDUPAN SANTRI
	PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI
A. Tradisi Santri Pondok Pesantren Al-Mukmin.....	50
B. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Isu Radikalisme Agama.....	64
BAB IV	PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM
	AL-MUKMIN NGRUKI TERHADAP KEMUNGKARAN
A. Persepsi Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki terhadap Kemungkaran.....	76
B. Persepsi Santri Pesantren Al-Mukmin terhadap Gerakan Jihad dan Negara Islam.....	84
C. Aktivitas Alumni Pondok Pesantren Al-Mukmin.....	93
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Jadwal Rutinitas Kegiatan Santri	
Ponpes Al-Mukmin Ngruki.....	38
Tabel 2.2 Jumlah Santri Ponpes Al-Mukmin.....	46
Tabel 2.3 Jadwal Pelajaran Seluruh Unit	
Ponpes Al-Mukmin Ngruki.....	lamp

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sudah tidak asing lagi, bahkan di sebagian daerah sudah menjadi bagian integral yang tidak bisa dipisahkan. Lembaga pendidikan ini telah mempunyai sistem pengajaran yang unik. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam perjuangan melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan.¹

Sebagai institusi pendidikan Islam, pesantren memiliki peranan penting sebagai agen pencerdasan, selain itu juga menjadi *soko guru* pendidikan nasional. Institusi ini dianggap masyarakat luas sebagai sekolah alternatif. Meskipun sistem pendidikan pesantren telah lama menerapkan sistem pendidikan konservatif. Namun, pesantren juga telah lama *survive* dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Ia terbukti banyak berkontribusi memberi sumbangan bagi upaya mewujudkan idealisme sistem pendidikan nasional yang bukan sekedar meningkatkan kualitas SDM (*human resource*) pada aspek modernisasi (penguasaan sains dan teknologi), melainkan juga lebih berperan mencetak warga negara Indonesia

¹Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Darma Bakti, 1982), hlm.7.

yang bertakwa kepada Tuhan YME, terutama untuk memupuk generasi yang bermoral baik.²

Pembinaan keagamaan dalam institusi pesantren memegang peranannya dalam menyaring faktor budaya Barat yang memiliki kemungkinan-kemungkinan yang kurang diharapkan terhadap perilaku dan interaksi santri dalam pergaulannya dengan lingkungan sosialnya, sehingga pembinaan akhlak lebih dikedepankan dan ditanamkan dalam kesadaran hidup santrinya. Dewasa ini pesantren memiliki peran ganda. Yakni, disamping sebagai penjaga moral, juga menjadi pewaris khazanah Islam klasik melalui penguasaan terhadap 'kitab kuning'. Melalui kedalaman penguasaan ilmu keagamaan dan ditunjang dengan pelaksanaan ritual keagamaan yang ketat menjadikan kaum santri memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Oleh karenanya menjadikan mereka sebagai pengayom masyarakat. khususnya membentengi berbagai bentuk perilaku moral sebagai dampak arus globalisasi.³

Pesantren merupakan pusat transformasi budaya lokal sekaligus benteng terakhir tradisi. Peran besar pesantren ini terbangun setelah melalui proses sejarah yang sangat panjang. Sejarah mencatat bahwa proses Islamisasi di Indonesia berlangsung melalui pendekatan sosial budaya yang disimbolkan oleh pola dakwah Wali Songo.⁴ Perjalanan sejarah pesantren telah

²Novan Rahardi, *Pesantren dan Kontestasi Politik*, sumber: [http:// neonovan. Topcities. Com/ pesantren dan politik. Htm](http://neonovan.Topcities.Com/pesantren%20dan%20politik.Htm)// didownload tanggal : Selasa, 11 April 2006.

³Nurul Huda AF, "Pesantren dan Radikalisme Agama", *Solo Pos*, 26 Oktober 2005. hlm. 4.

⁴Mahmud Ali Zain, "Pesantren di Tengah Benturan Global", *Republika*, 15 Desember 2005. hlm. 2.

memperlihatkan kepada kita bahwa fenomena pesantren adalah fenomena budaya. Lebih dari itu, budaya pesantren menampilkan satu budaya khas yang berwatak dan berciri khas. Tiga karakter dasar pesantren: keilmuan, modeling, dan mempertahankan kultur tampak jelas pada masing-masing pesantren.⁵

Sebagai agama Wahyu, Islam mula-mula dihadirkan melalui metode dakwah yang menghargai tradisi masyarakat lokal. Kemudian, dakwah tersebut berlanjut dengan upaya penguatan *basic* keagamaan yang ditempuh dengan pola pembentukan sentra-sentra pendalaman agama yang kemudian dikenal dengan istilah pondok pesantren. Di Pondok Pesantren inilah sebenarnya berlangsung proses penguatan keimanan dan ketakwaan secara sistematis dan kontinyu.⁶

Selanjutnya, pondok pesantren berkembang menjadi pusat *tafaqquh fiddiin* (berpegang teguh pada ajaran agama). Pola pendekatan *fiqh oriented* (sesuai dengan kaidah fiqh) yang kontekstual dan sosiologis, secara tidak langsung telah menjadikan pesantren sekaligus sebagai pusat pembentukan dan penguatan karakter masyarakat Muslim yang lokalistik. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor corak Muslim Indonesia yang berbeda dengan Muslim Arab. Banyak sekali tradisi Muslim lokal yang tidak ditemui di Arab, seperti tahlil, selapanan, tingkepan, haul, halal bi halal, dan sebagainya. Jika memperhatikan hal ini, maka dapat dipahami bahwa keberadaan pondok

⁵Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 242.

⁶Mahmud Ali Zain, *loc. cit.*

pesantren telah memberikan kontribusi besar bagi proses transformasi ilmu pengetahuan sekaligus pelestarian tradisi di tengah masyarakat Indonesia.⁷

Kiprah kaum santri kembali teruji melalui *dealing politic* dalam menentukan arah pembentukan Negara kesatuan yang berdaulat. Banyak tokoh-tokoh nasional yang memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren. Bahkan tokoh-tokoh Islam yang tampil pada waktu itu hampir semuanya dari kaum santri.⁸

Ledakan bom Bali II menimbulkan trauma yang mendalam dan menyisakan bermacam isu dan komentar tentang siapa gerakan pelaku di balik peristiwa tersebut. Tak ketinggalan pula Wakil Presiden Yusuf Kalla belakangan ini turut melontarkan nada sumbang cenderung kontroversial, terkait dengan pengawasan terhadap aktifitas pesantren. Pengawasan yang dimaksud secara otomatis membatasi ruang gerak kelembagaan pesantren.⁹

Ironis, menempatkan pesantren sebagai dalang dibalik aksi teror. Sebab dalam catatan sejarah komunitas pesantren merupakan bagian integral dari bangsa ini. Pesantren telah membuktikan diri sebagai komponen penting dalam mengisi pembangunan. Jasa terbesar kaum santri dapat kita lihat dari perjuangan mereka dalam merebut kemerdekaan. Di masa lalu, pesantren menjadi basis dan penyediaan pasukan dalam melawan penjajahan di masa kolonial maupun di masa revolusi. Pada tahun 1945, Nahdhatul Ulama bahkan

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

⁹Nurul Huda AF, *loc. cit.*

mengeluarkan resolusi jihad yang melahirkan pertempuran Surabaya, yang hingga kini diperingati sebagai Hari Pahlawan.¹⁰

Akhir-akhir ini ada beberapa pesantren yang mendapat perhatian serius dari Pemerintah terkait dengan aksi teror yang terjadi di Indonesia, pesantren yang mendapat pengawasan serius dari pemerintah diantaranya adalah pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Al-Islam Tenggulung Lamongan, hal ini disebabkan karena ada beberapa alumninya terlibat kegiatan teroris.¹¹

Setelah lembaga studi Pentagon dan Israel menyebut Jama'ah Islamiyah sebagai pihak yang harus dicurigai berada dibalik serangan teror 12 Oktober 2002 (Bom Bali), tim penyidik Mabes Polri kemudian menyatakan Abu Bakar Ba'asyir (Pimpinan Majelis Mujahidin Indonesia dan pengasuh Ppndok psantren Al-Mukmin Ngruki) sebagai tersangka dan harus segera ditangkap. Penangkapan itu dilakukan hanya beberapa jam setelah pemerintah mengumumkan berlakunya Perpu Anti Terorisme pada tanggal 18 Oktober 2002.¹²

Penelitian ini akan lebih difokuskan kepada pesantren Al-Mukmin Ngruki, karena pesantren ini selalu dijadikan kambing hitam terhadap kasus-kasus teror di Indonesia. Sejak tiga tahun terakhir setelah peristiwa Bom Bali 12

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Muhammad Ali, "Pesantren dan Terorisme", *Kompas*, 21 November 2005, Jakarta. Hlm.7.

¹² Dedi Junaedi, *Konspirasi di Balik Bom Bali, Skenario Membangun Gerakan Islam* (Jakarta: Bina Press, 2003), hlm.5.

Oktober 2002, tiba-tiba muncul banyak orang yang “ begitu tahu” tentang seluk-beluk Pesantren Ngruki.¹³

Opini publik yang terbentuk mengenai Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Ustadz Abu Bakar Ba’asyir yang keduanya dianggap sebagai tempat pendidikan “teroris” dan “dalang terorisme”. Opini yang terbentuk itu secara tidak langsung telah memojokkan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki sebagai lembaga pendidikan da’wah Islam. Citra yang terbangun dalam pikiran masyarakat baik Nasional maupun Internasional sedikit banyak telah menghancurkan ‘nama’ baik Al-Mukmin.¹⁴

Lahirnya Pesantren Al-Mukmin Ngruki, secara histories bersamaan dengan era berlangsungnya praktik politik pada rezim Orde Baru, yang melakukan kontrol secara ketat dan berlebihan terhadap aktifitas dakwah Islam sebagai ‘terjemahan’ konsep pendekatan keamanan (*security approach*) yang bernama ATHG – Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan. Akibatnya para kyai, da’i serta ustadz bungkam (takut) untuk berdakwah menyampaikan ajaran Islam secara benar dan terang-terangan.

Salah satu inti ajaran yang ditanamkan para pendirinya adalah menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman hidup seorang Muslim. Maka, ketika Pemerintahan Presiden Soeharto menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya azas, *Way of life*, sungguh suatu doktrin yang sulit dimengerti apalagi diterima, tidak hanya bagi Ngruki tetapi juga oleh umat Islam pada umumnya.

¹³Anab Afifi, “Ngruki di Tengah Isu Terorisme Global”, *Makalah* di sampaikan dalam seminar Ngruki menghadapi isu Terorisme dan Permasalahan Jihad, 20-22 Januari 2006.

¹⁴*Ibid.*

Hanya, mungkin Ngruki saja satu-satunya pesantren yang berani bersuara menentang doktrin tersebut. Doktrin Azas Tunggal Pancasila dibuat pemerintah dengan alasan untuk menekan penyebaran ideologi-ideologi yang dinilai menyimpang.¹⁵ Dari sinilah awal kecurigaan itu terbangun dan memunculkan isu yang beredar di luar tembok Ngruki bahwa pesantren ini anti Pemerintah, dan sebagainya. Suatu tuduhan yang sulit untuk dicari kebenarannya.

Gara-gara nila setitik, ternoda susu sebelangga. Begitulah nasib dunia pesantren setelah segelintir alumninya terlibat terorisme. Aib itu ibarat jadi sebelangga setelah muncul kecurigaan yang meluas terhadap Pesantren. Tak terkecuali Pesantren Al-Mukmin Ngruki yang selalu dikaitkan dengan aksi-aksi teror yang terjadi di Tanah Air dan dituduh sebagai sarang teroris. Pesantren Al-Mukmin Ngruki disinyalir memberikan pelajaran dan paham yang bermuatan radikal kepada para santrinya.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa masalah berkaitan dengan isu pesantren dan radikalisme agama:

1. Bagaimanakah tradisi santri di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.
2. Apakah tradisi di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki menimbulkan sikap radikalisme agama terhadap para santrinya.

¹⁵*Ibid.*

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang tradisi santri di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.
2. Memberikan penjelasan tentang Isu Tradisi Pesantren dan Radikalisme Agama di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis: dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk penelitian sejenis.
2. Memberikan informasi empirik tentang kehidupan sosial, tradisi pesantren dan kebenaran tuduhan radikalisme agama di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, sehingga informasi tersebut dapat dipakai untuk mengembangkan atau mengambil kebijakan serta keputusan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Telah banyak penelitian maupun buku-buku yang membahas dan mengupas tentang pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki beserta permasalahan-permasalahan yang menyimpannya. Terlebih akhir-akhir ini, pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki menjadi pusat perhatian masyarakat berkaitan dengan Isu pengajaran Islam secara radikal kepada para santrinya.

Skripsi saudara Abdul Qodir Shaleh yang berjudul "Politisasi Agama: Tinjauan Islam terhadap tindak kekerasan atas nama agama di Indonesia".

Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang berbagai tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama yang terjadi di Indonesia, sejak zaman Orde Lama sampai awal Reformasi. Di situ juga diterangkan tentang berbagai doktrin Islam mengenai larangan berbuat kekerasan dan kerusakan, serta menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang damai, agama toleran, dan agama pluralis yang tidak mengedepankan sikap eksklusivitas dalam beragama, berbudaya dan berinteraksi dengan siapapun.

Sedangkan Zuly Qodir dalam bukunya "Ada apa dengan Pesantren Ngruki"¹⁶ menjelaskan tentang dimensi pendidikan Islam yang dikembangkan di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Dalam buku tersebut juga diterangkan tentang model atau jenis apakah pondok pesantren Al-Mukmin dan perbedaan-perbedaannya dengan pondok pesantren lain di Indonesia. Buku tersebut ditulis ketika peristiwa peledakan bom di WTC AS 11 September 2001 dan bom Bali 12 Oktober 2002 belum terjadi, sehingga dalam buku tersebut tidak dibahas secara detail tentang apakah Pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki terlibat dan terkait dengan dua peristiwa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh LIPI dalam bukunya "Islam dan Radikalisme Agama di Indonesia".¹⁷ Yang menjelaskan tentang definisi dari radikalisme atau fundamentalisme Islam, radikalisme Islam di Indonesia serta radikalisasi di pesantren. Dalam buku tersebut dibahas tentang dua pondok

¹⁶Zuly Qodir, *Ada Apa dengan Pesantren Ngruki* (Yogyakarta: Pondok Produksi, 2003).

¹⁷Endang Turmudi dan Risa Sihbudi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI PREES, 2005).

pesantren yang menjadi objek penelitian yaitu Al-Mukmin Ngruki dan Al-Islam Tenggulung Lamongan, karena ada beberapa alumninya yang ikut terlibat dalam aksi-aksi teror dan pengeboman yang terjadi di Indonesia, khususnya bom Bali. Di situ dijelaskan tentang profil pesantren, aktifitas, organisasi serta penerapan syari'at Islam di dalam lingkungan pesantren. Akan tetapi dalam buku tersebut belum dijelaskan tentang apakah sistem pendidikan dan kurikulum yang digunakan serta tradisi pesantrennya mengarah pada radikalisme agama.

Amir Mahmud dalam bukunya "Jihad Pesantren Al-Mukmin Ngruki" meneliti tentang adakah korelasi antara materi pelajaran jihad dan tuduhan terorisme terhadap pesantren Al-Mukmin Ngruki. Dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan tidak ada korelasi antara materi pelajaran jihad dan tuduhan terorisme terhadap pesantren Al-Mukmin Ngruki.

Sedangkan tradisi-tradisi yang ada di pesantren telah banyak dibahas dan dikupas oleh Zamakhsari Dhofier dalam bukunya "Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai".¹⁸ Penelitian yang dilakukan pada dua pondok pesantren di Jawa yaitu pesantren Tegalsari dan Tebu Ireng. Buku tersebut membahas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Dalam buku tersebut juga membahas tentang ciri-ciri pesantren, sistem pengajaran, hubungan atau interaksi antara santri dengan kyai, serta kehidupan santri di dalam pesantren.

¹⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985).

Selanjutnya yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial santri yang meliputi interaksi sosial para santri di dalam dan luar lingkungan pesantren, juga tradisi atau kebiasaan, nilai, norma atau ajaran yang terdapat di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Kemudian penelitian ini juga akan mencari kebenaran apakah dugaan serta tuduhan yang menimpa pesantren Ngruki itu benar. Serta mengenai apakah tradisi yang ada menimbulkan sikap radikalisme agama terhadap para santri-santrinya.

F. Kerangka Teoritik

Dalam kehidupan sehari-hari istilah tradisi sering dipergunakan. Misalnya ada tradisi Jawa, tradisi keraton, tradisi petani, tradisi pesantren dan lain-lain. Sudah barang tentu masing-masing istilah memiliki intensitas arti dan makna tersendiri. Tetapi istilah tradisi biasanya secara umum dimaksudkan untuk menunjuk kepada suatu nilai, norma, dan adat kebiasaan yang berbau lama, dan hingga kini masih bisa diterima, diikuti bahkan dipertahankan oleh kelompok masyarakat tertentu.¹⁹

Menurut khasanah bahasa Indonesia, "tradisi" berarti segala sesuatu seperti adat kebiasaan, ajaran dan segala sesuatu yang turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi berasal dari kata *traditum* (bahasa latin), yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua definisi tersebut jelaslah sudah apa yang dimaksud dengan tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan terus menerus hingga sekarang. Warisan masa lalu itu dapat berupa nilai, norma, pola

¹⁹D. A Peransi, "Retradisionalisasi dalam Kebudayaan", *Prisma*. No. 6, Th 1985, hlm. 9.

kelakuan dan adat kebiasaan lain yang mempunyai wujud dari berbagai aspek kehidupan.²⁰

Menurut Abdullah Syukri Zarkasyi tradisi pesantren adalah suatu rutinitas atau aturan yang terdapat di pesantren, dan kemudian menjadi suatu kebiasaan. Tradisi pesantren dibagi menjadi tiga: (1) nilai-nilai pesantren; (2) sistem pendidikan; (3) materi (kurikulum pesantren).²¹ Sedangkan menurut J.F.B Brumund sebagaimana dikutip Zamahsyari Dhofier, tradisi pesantren adalah kerangka sistem pendidikan Islam tradisional (pesantren). Yang meliputi pendidikan dan kurikulum pesantren, kehidupan pesantren, pola hidup, cara hidup, dan ketaatan mutlak para santri kepada kyai.²² Jadi tradisi pesantren adalah nilai, norma sosial, aturan, pola perilaku, adat kebiasaan, sistem pendidikan dan kurikulum yang ada di lingkungan pesantren.

Secara harfiah pondok pesantren merujuk dari kata bahasa Arab. Kata pondok berasal dari kata '*funduk*' yang artinya hotel atau asrama.²³ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata pondok berarti madrasah atau asrama tempat mengaji dan belajar agama Islam.²⁴

²⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 848.

²¹Abdullah Syukri Zarkasyi, "*Langkah Pengembangan Pesantren*", dalam Abdul Munir Mulkan (edit.), *Religiusitas Iptek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 221.

²²Zamakhshari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 16.

²³Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta : LP3ES, 1986), hlm. 22.

²⁴W.J.S. Porwadarminta, *op.cit.*, hlm. 748.

Adapun kata santri secara etimologi berasal dari kata *santri* yang merupakan serapan dari kata *shastri* (sansekerta) kemudian diindonesiakan menjadi *santri*, yang mempunyai pengertian “orang yang selalu menjalankan perintah ajaran agama Islam”.²⁵ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata *santri* dengan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ mengandung arti tempat tinggal para *santri*, dengan demikian pondok pesantren adalah tempat dimana anak-anak muda, dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai agama Islam yang diajarkan secara sistematis dan langsung, serta belajar dan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar dengan bimbingan ustadz atau kyai.²⁶

Pesantren mempunyai lima unsur penting yang menjadi ciri keberadaannya, yaitu pondok, masjid, *santri*, *kiai* dan pengkajian kitab-kitab klasik. Meskipun kelimanya merupakan kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, *kyai* bisa dikatakan sebagai unsur terpenting bagi keberadaan pesantren. *Kyai* bukan hanya pemilik yang memodali pesantren tetapi juga mahaguru yang akan memberikan pengetahuannya kepada para murid pesantren. Karena tugas utama pesantren adalah memberikan pendidikan keagamaan, maka yang biasanya menjadi sasaran pesantren adalah masyarakat beragama atau yang ingin hidupnya bermakna untuk agama.²⁷

²⁵Zamakhsari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 44.

²⁶M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta : LP3ES, 1983), hlm. 67.

²⁷Endang Turmudi dan Risa Sihbudi, *op.cit.*, hlm. 132.

K.H. Muchtar Rasyidi berpendapat: "Pondok Pesantren adalah; (1) Lembaga Pembina *character building* bangsa, (2) Panti pendidikan kepribadian bangsa, (3) Tempat pemupukan jiwa gotong royong, (4) Arena pendidikan *self help* dan (5) Kancah penggemblengan jiwa patriotisme dengan doktrin; Semangat rela mengabdikan, ikhlas berkorban, pondok pesantren adalah mercusuar pancaran nur syiar Islam".²⁸

Sedangkan K.H. Imam Zarkasyi berpendapat bahwa definisi pondok pesantren adalah terwujudnya hal-hal; lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, Kyai sebagai sentral figurnya, dan Masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.²⁹ Dawam Raharjo memberikan pengertian bahwa pesantren adalah "sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan, mendidik dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat".³⁰

Dalam sejumlah literatur, istilah Islam politik, radikalisme agama atau neo-fundamentalisme atau revivalisme Islam memiliki tafsiran yang sulit untuk dibedakan satu sama lain.³¹ Radikalisme berasal dari kata *radix* yang artinya "mendasar" dan "ekstrem". Jadi radikalisme agama berarti tindakan-tindakan ekstrem yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang cenderung menimbulkan kekerasan dengan mengatasnamakan agama.³²

²⁸Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesaniren* (Yogyakarta: ALIEF Press, 2004), hlm. 49.

²⁹*Ibid.*, hlm. 6.

³⁰M. Dawam Raharjo, *op. cit.*, hlm. 2.

³¹Endang Turmudi dan Risa Sihbudi, *op. cit.*, hlm.53.

³²Tarmizi Taher. "Islam dan Tantangan Radikalisme Global", dalam *Republika*, 26 Agustus 2005. hlm. 11.

Dalam definisi lain, kekerasan secara harfiah diartikan sebagai "sifat atau hal yang keras, paksaan, kekuatan".³³ Sedangkan kekerasan yang dimaksud di sini adalah yang diterjemahkan dari *violence*. *Violence* Berkaitan erat dengan gabungan kata latin '*vis*' (daya, kekuatan) dan '*latus*' (yang berasal dari kata *ferre*, membawa) yang kemudian berarti membawa kekuatan.³⁴

Sedangkan secara teminologi kekerasan berarti perbuatan seseorang atau kelompok-kelompok orang yang menyebabkan cidera atau matinya orang lain, atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.³⁵ Sedangkan Robert Audi, seperti yang dikutip oleh I Marshana Windu, merumuskan *violence* sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang atau binatang; atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang. Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (*overt*) atau tertutup (*covert*), baik yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*defensive*), yang disertai penggunaan kekuatan pada orang lain.³⁶

Dari beberapa tafsir kekerasan tersebut semuanya menegaskan bahwa objek kekerasan itu adalah bersifat fisik maupun barang atau benda yang dirusak oleh seseorang atau kelompok yang lain. Implikasi dari perbuatan

³³I. Marshana Windhu, *Kekuasaan dan kekerasan menurut Johan Galtung* (yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 62.

³⁴W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 425.

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1988), hlm. 425.

³⁶I. Marshana Windu, *op.cit.*, hlm. 63.

tersebut adalah hilangnya fungsi mekanis dan fungsi pemanfaatan suatu bentuk yang bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah, dan juga yang berhubungan dengan barang dan hak-hak dari suatu individu atau kelompok. Oleh karena itu akibat lebih jauh dari tindakan ini adalah terbentuknya berbagai bentuk penderitaan yang diderita oleh individu atau kelompok yang terkena imbas atau dampak dari kekerasan tersebut.³⁷

Penderitaan di sini merupakan sesuatu yang tidak pernah diinginkan oleh manusia, apapun bentuknya. Penderitaan berarti sesuatu yang tidak baik, atau sesuatu yang sama sekali berlawanan dengan apa yang dikehendaki baik adanya. Dari penderitaan tersebut telah menunjukkan adanya perampasan terhadap hak-hak manusia untuk hidup seperti layaknya manusia secara kodrati.

Radikalisme keagamaan sebenarnya fenomena yang biasa muncul dalam agama apa saja. Radikalisme sangat berkaitan dengan fundamentalisme, yang ditandai oleh kembalinya masyarakat kepada dasar-dasar agama. Fundamentalisme adalah semacam ideologi yang menjadikan agama sebagai pegangan hidup oleh masyarakat maupun individu. Fundamentalisme akan diiringi oleh radikalisme dan kekerasan ketika kebebasan untuk kembali kepada agama tadi dihalangi oleh situasi sosial politik yang mengelilingi masyarakat.³⁸

³⁷Abdul Qadir Shaleh, *op.cit.*, hlm. 4-5.

³⁸Tarmizi Taher, *op.cit.*, hlm. 4-5.

Radikalisme agama adalah gerakan keagamaan yang bersifat dangkal, dengan ciri-ciri; a) memiliki pandangan agama yang sempit (pandangan agama hanya berdasar pada harfiah kitab-kitab suci atau doktrin tidak ada pendekatan hermeneutik atau sosiologis), b) pendekatan yang cenderung statis pada masyarakat dan pembunuhan pada perubahan sosial (konservatis), c) tempramen anti sosial cenderung eksklusif, d) adanya sikap fanatisme dan cenderung mengaburkan masa lalu.³⁹

Munculnya gerakan keagamaan yang bersifat radikal merupakan fenomena penting yang turut mewarnai citra Islam kontemporer. Kejadian-kejadian sporadis berupa pemboman tempat-tempat ibadah atau pusat-pusat keramaian yang dilakukan kelompok-kelompok yang biasa disebut oleh Barat teroris.

Setiap agama secara umum memiliki dua sifat yang melekat, yaitu; 1) kedamaian (toleransi); 2) konflik, biasanya masalah doktrin dan ritus bisa terjadi konflik. Akhirnya memunculkan golongan iman dan kafir berdasarkan keyakinan sendiri, inilah salah satu pemicu konflik dalam agama. Konflik agama akan sering muncul jika dikaitkan dengan politik, sosial, dan ekonomi. Jika ketiga hal tersebut dapat dikendalikan maka konflik dapat direduksi.

Kekerasan atas nama agama sudah menjadi tragedi kemanusiaan yang sudah sejak lama menghiasi perjalanan sejarah umat manusia. Secara normatif, tidak ada satu ajaran agama manapun yang mendorong dan menganjurkan pengikutnya untuk melakukan kekerasan terhadap pengikut agama lain diluar kelompoknya. Tapi secara historis-faktual seringkali

³⁹Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme, Rajutan Islam Politik dan kekacauan Dunia Baru* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 47.

dijumpai tindak kekerasan yang dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat yang mengatasnamakan agama.⁴⁰

Munculnya radikalisme agama (Islam) akhir-akhir ini merupakan sebuah tantangan besar bagi Islam sebagai doktrin agung dan agama yang menolak kekerasan. Banyak sekali doktrin-doktrin Islam yang bisa digunakan untuk memayungi doktrin agung islam yang anti kekerasan ini, sama seperti agama apa pun, Islam menyerukan kedamaian, kasih sayang, penolakan atas kekerasan, dan apa lagi terhadap pembunuhan warga sipil, serta penolakan atas perusakan fasilitas-fasilitas umum. Doktrin seperti itu akan dapat ditemukan dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁴¹

Menurut Arifin Assegaf ada beberapa faktor mengapa agama menjadi penyebab kekerasan, yaitu: (1) Eksklusivitas dari sementara pemimpin dan penganut agama; (2) Sikap tertutup dan saling curiga antar pemeluk agama; (3) Keterkaitan yang berlebih-lebihan kepada simbol-simbol agama; (4) Agama yang merupakan tujuan berubah menjadi alat, realitas sekedar menjadi kebijaksanaan; dan (5) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi.⁴²

Dari kelima faktor tersebut, faktor nomor satu sampai tiga merupakan faktor yang sifatnya internal. Artinya faktor tersebut diakibatkan oleh kondisi dan penghayatan keagamaan para penganut agama yang terlalu eksklusif

⁴⁰Abdul Qadir Shaleh, *op.cit.*, hlm. 42-43.

⁴¹Nur Khalik Ridwan, *Santri Baru Pemetaan, Wacana Ideologi dan Kritik* (Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004), hlm. 84-85.

⁴²Arifin Assegaf. "Memahami Sumber Konflik Antar Iman" dalam T.H Sumartana dkk., *Pluralisme, konflik dan pendidiakn Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Institut Dian/ interfidei, 2001), hlm. 34.

dalam memandang agama lain. Sedangkan faktor keempat merupakan aplikasi praksis dari tingkat kepentingan untuk menjadikan agama sebagai pelegitimasi kepentingan mereka. Hal ini biasanya dilakukan oleh para pemimpin umat yang melakukan politisasi agama demi mewujudkan ambisi mereka. Sedangkan faktor kelima merupakan faktor eksternal dari para penganut agama. Artinya faktor ini berada di luar segala kepentingan dan aspek yang berhubungan dengan agama, namun hal itu sangat berpengaruh dan bahkan bisa determinan dalam melakukan aksi kekerasan atasnya.⁴³

Manusia, menurut anggapan Thomas Hobbes, merupakan makhluk yang dikuasai oleh dorongan-dorongan irrasional dan anarkistis serta mekanistik yang saling mengiringi dan membenci sehingga menjadi kasar, jahat, buas dan pendek pikir. Inilah sosok '*homo homini lupus*', manusia adalah serigala bagi yang lain dan akibatnya perang semua lawan semua (*bellum omnium contra omnes*).⁴⁴ Sebaliknya, menurut JJ. Rousseau manusia merupakan makhluk yang lugu dan sederhana, mencintai diri sendiri secara spontan, tidak egois dan tidak *altruistis*. Hanya rantai peradabanlah yang telah membentuk jiwa manusia menjadi binatang yang memiliki sifat menyerang seperti keadaannya saat ini. Dari kedua pendapat yang berbeda tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kekerasan itu sudah mewarnai kehidupan manusia hingga saat ini.

Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat dirujuk untuk masalah ini, sebagai berikut:

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Abdul Qadir Shaleh, *op.cit.*, hlm. 57-58.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الْإِذْنِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ.

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berbuat adil (memberikan sebagian hartamu) kepada orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negeri kamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil" (Q.S. Al Mumtahanah: 8).⁴⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ يَا لَتِي هِيَ أَحْسَنُ

"Suruhlah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara baik" (Q.S. an-Nahl [16]:125).⁴⁶

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

"Tidak ada paksaan dalam memeluk agama (Islam)" (Q.S. al-Baqaroh [2]: 256).⁴⁷

Tentu saja, karena Islam sebagai agama, yang didalam dirinya sendiri bermakna "selamat, aman dan damai", maka tindakan-tindakan kekerasan dalam pengertian yang telah disebutkan di atas betul-betul ditolak.⁴⁸ Salah satu ayat Al-Qur'an memberikan hukuman yang keras atas pelaku kekerasan seperti itu.

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 2001), hlm. 1248.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 601.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 90.

⁴⁸Muhammad Idris al-Marbawi, *Qamus Idris al-Marbawi* (Indonesia: Daar Ihya' al-'arabiyah,t.t.), hlm. 299.

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا
 أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ
 خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ.

"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya serta melakukan kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negerinya. Yang demikian itu sebagai suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka memperoleh siksaan yang besar" (Q.S. al-Maidah [5]: 33).⁴⁹

Teori sebagai pegangan pokok secara umum dalam penelitian harus dipahami sebaik-baiknya oleh seorang peneliti, karena teori adalah aktivitas mental untuk mengembangkan ide yang dapat menerangkan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi yang pada akhirnya menghasilkan data baru dan dapat berguna atau bermanfaat.⁵⁰

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial (jenis tindakan tradisional) dan teori kekerasan. Tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan tersebut mempunyai makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Jadi kata kuncinya adalah "tindakan yang penuh arti". Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial karena akan meneliti kehidupan sosial, tindakan santri dan tradisi yang ada di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Kehidupan sosial dan tradisi di sini meliputi bagaimanakah interaksi yang terjadi diantara para santri, santri dengan ustadz, hubungan komunitas pesantren dengan masyarakat sekitar

⁴⁹Departemen Agama, *op.cit.*, hlm. 238.

⁵⁰Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 1.

pesantren, adat kebiasaan, aturan-aturan, nilai, norma sosial, pola perilaku dan sistem pendidikan dan kurikulum pesantren. Dikatakan tindakan tradisional karena perilaku-perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan sebelumnya, dan terjadi serta dilakukan sudah turun-temurun.

Mengenai radikalisme atau kekerasan yang mengatasnamakan agama akan menggunakan teori kekerasan dari Johan Galtung, yang mengungkapkan bahwa kekerasan dapat terjadi bila manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya. Kekerasan ditipologikan oleh Galtung menjadi tiga, yaitu; kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural. Kekerasan langsung adalah kekerasan yang dapat kita rasakan secara langsung dengan panca indera kita (realitas aktual). Sedangkan kekerasan struktural merupakan kekerasan yang berbahaya, karena kekerasan ini merupakan kekerasan terselubung yang berada di balik struktur kekerasan. Sedangkan kekerasan kultural merupakan kekerasan yang berada pada wilayah aspek budaya, wilayah simbolis eksistensi kita- diwakili oleh agama dan ideology, bahasa dan seni, ilmu pengetahuan empiris dan ilmu pengetahuan formal- yang bisa digunakan untuk menjustifikasi atau melegitimasi kekerasan langsung maupun struktural.⁵¹

Penelitian ini juga dapat disesuaikan dengan teori deprivasi relative (perampasan hak) Robert T. Gurr, menurut Gurr ada tiga asumsi mengapa

⁵¹Johan Galtung, "Kekerasan Kultural" dalam jurnal *Wacana* (Kekerasan dalam Masyarakat Transisi), Edisi 9, Tahun II 2002, hlm. 11-17.

terjadi kekerasan (sumber kekerasan); a). Faktor genetik (insting), saat kondisi kita terdesak, maka siapa saja akan mengeluarkan dorongan-dorongan yang bersifat agresif; b). Faktor Internalisasi (proses belajar), dorongan instingtif tidak akan muncul tanpa adanya proses belajar. Semakin banyak wawasan tentang kekerasan, maka semakin besar peluang untuk melakukan kekerasan, misalnya TV dan Media; c). Faktor Frustasi (Relatif Deprivasi), kekerasan akan muncul dari dalam yang bersifat biologis dan ada proses belajar, ada internalisasi di sini.⁵²

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, *fact finding*, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.⁵³ Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai kehidupan sosial, tradisi pesantren serta bagaimanakah kebenaran tuduhan dan opini yang berkembang di masyarakat bahwa pondok pesantren Al-Mukin Ngruki mengajarkan radikalisme agama kepada santrinya.

⁵²Abdul Qadir Shaleh, *op.cit.*, hlm. 65.

⁵³Iwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 35.

2. Lokasi Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin dukuh Ngruki, desa Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo.

Adapun alasan dipilihnya lokasi ini adalah:

- Lokasi ini dimungkinkan dapat memberikan data-data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki mempunyai nilai sejarah dan karakteristik tersendiri sehingga dikenal sampai Mancanegara.
- Kedekatan lokasi dengan domisili peneliti, hal ini terkait dengan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti.

3. Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber oleh peneliti melalui wawancara.⁵⁴ Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan dari pengurus yayasan, ustadz, alumni dan santri serta buku-buku pegangan santri pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri peneliti, walaupun data yang dikumpulkan

⁵⁴Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 162.

sesungguhnya data asli.⁵⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berhubungan dengan subyek penelitian, seperti berita-berita di media cetak dan buku-buku yang berkaitan dengan subyek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Wawancara (interview)

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pihak-pihak yang sedang diwawancarai. Maksud dari wawancara antara lain mengenal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lain-lain. Teknik wawancara yang akan digunakan dengan *interview guide*, selain itu juga dengan mempersiapkan sejumlah bahan wawancara tertutup. Interview ini diajukan kepada subjek penelitian di lingkungan pesantren sehingga data dan segala informasi yang terkait dengan penelitian ini dapat diperoleh dengan baik.

B. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen dan berbagai catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun jenis data yang digunakan

⁵⁵*Ibid.*,

dalam pengumpulan dokumen-dokumen tersebut meliputi buku-buku, peraturan-peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

C. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipasi. Artinya penulis mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁶

5. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan upaya menerjemahkan secara sistematis dari hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisa data adalah dengan metode diskriptif kualitatif. Artinya bahwa setelah peneliti mengumpulkan data sebagai gambaran persoalan yang sedang diteliti berdasarkan informasi yang sedang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisa dan menyajikan secara sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian berjudul **Tradisi Pesantren dan Radikalisme Agama (Studi Kasus Tradisi Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)** ini secara sistematis tersusun dalam lima bab, yakni:

⁵⁶Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 54-55.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi pembahasan; Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas mengenai gambaran umum pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya dan kondisi awal, azas dan tujuan, sistem pendidikan dan kurikulum, unit pendidikan, status dan kepemimpinan, dan struktur organisasi.

Bab tiga membahas tentang tradisi puritan dalam kehidupan santri, yang meliputi tradisi pembelajaran santri dan isu radikalisme agama di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.

Bab empat membahas mengenai kultur membentuk perilaku santri dan persepsi santri terhadap kekafiran, yang meliputi persepsi santri terhadap Amerika Serikat, reaksi santri terhadap gerakan jihad dan Negara Islam, serta aktifitas alumni pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.

Bab lima penutup, dan akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sungguh tidak pernah disangka sebelumnya, kalau pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang terkenal dengan aqidahnya yang kuat dikaitkan dengan aksi terorisme di tanah air maupun internasional, oleh Amerika dan beberapa negara-negara Asia. Ketertarikan meneliti pesantren Ngruki dengan tujuan sederhana saja, ingin mendeskripsikan salah satu pesantren yang memang dikenal cukup *radikal* dalam hal pengajaran agama Islam di tanah air. Selain itu berita dan informasi tentang dugaan keterlibatan pesantren Ngruki dalam berbagai kasus pengeboman di tanah air juga masih sedikit dan simpang siur. Pesantren ini secara tegas mendasarkan diri pada aqidah Islamiyah, penegakan syari'ah Islamiyah, dan memberantas segala bentuk kemungkaran di muka bumi. Azas pesantren ini adalah Islam, disaat pesantren dan organisasi Islam lain berazaskan Pancasila.

Hasrat yang demikian menggebu untuk mengurai kebenaran telah terjebak dalam nuansa *distrustful*, *suspicious*, dan sak wasangka, seolah mencari pembenaran atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan mengaitngaitkan peran pesantren Ngruki. Akibatnya adalah stigma negatif yang diterima Ngruki serta melekat sebagai citra dalam persepsi publik. Bahkan meluas tidak hanya Ngruki, tetapi juga institusi bernama pondok pesantren secara umum. Kondisi ini secara nyata telah menjadi teror baru yang sangat merisaukan. Inilah problem mendasar yang dirasakan oleh pesantren Ngruki,

tidak hanya para santri dan ustadz, tetapi juga keluarga besar serta alumni yang tersebar di berbagai daerah dan profesi.

Pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdasarkan paham keagamaan *salafi haraki* (faham kembali ke masa awal Islam) telah mendidik generasi muda Islam yang memiliki pandangan yang bersifat tekstual dan literal sehingga memiliki pandangan kritis dan memiliki semangat *istiqomah* (konsisten) dalam mengamalkan keyakinan dan pandangan agamanya (Islam). Semangat *istiqomah* dan *jihad* untuk melakukan da'wah yang ditanamkan pesantren Al-Mukmin Ngruki kepada para santri inilah yang perlu terus dihidupkan. Namun, pada sisi lain semangat *istiqomah* dan *jihad* tersebut tidak mengarah pada menafikan kebenaran atau menghargai pendapat orang yang berbeda. Dalam khutbah Idul Adha, khotbah jum'at, *tausiah*, dan *ta'limul kitab* para ustadz selalu memberikan dan memasukkan pesan-pesan semangat da'wah dan jihad menentang kezaliman.

Sedangkan kecurigaan terhadap beberapa tradisi atau kegiatan di pondok pesantren Al-Mukmin yang menimbulkan sikap *radikal* bagi para santrinya tidaklah benar. Diantara tradisi di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki yang mendapat perhatian dan pengawasan dari pemerintah dan negara Barat (khususnya Amerika dan Australia) adalah sistem pendidikan dan kurikulum, kegiatan SAPALA dan *Mulakamah* (pelatihan beladiri).

Pondok pesantren Islam Al-Mukmin sebagai institusi pendidikan, murni hanya memberikan pendidikan keislaman yang secara universal diterima oleh pandangan ulama secara umum. Literatur kajian serta sistem pendidikan dan

kurikulum yang diberikan tidak berbeda dengan lembaga pendidikan sejenis. Tidak terdapat materi ataupun pelajaran yang mengarah kepada aksi kekerasan yang disebut teror.

Adapun kegiatan *Mulakamah* (beladiri) dan SAPALA yang dicurigai sebagai bagian dari pendidikan dan pelatihan bibit teroris tidaklah benar. Kegiatan *Mulakamah* hanya sebatas upaya bersikap waspada terhadap pihak-pihak yang akan melancarkan kebatilan dan usaha menjaga diri. Selain itu merupakan salah satu perwujudan dari sabda Nabi Muhammad SAW. bahwa mukmin yang kuat dan sehat lebih baik dan dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah.

Sementara itu kegiatan SAPALA merupakan sikap antisipasi agar tidak terjadi lagi tragedi Gunung Lawu yang menewaskan 16 santri dan satu orang ustadz. Anggota SAPALA adalah santri pilihan yang memiliki komitmen, bertubuh kuat, sehat jasmani dan rohani. Jadi sangatlah wajar jika latihannya mirip latihan militer, hal itu dilakukan agar anggota SAPALA memiliki tubuh dan fisik yang kuat. Dalam perkembangannya SAPALA banyak dibutuhkan oleh pesantren dan masyarakat untuk pengamanan sipil dalam sebuah acara yang melibatkan massa banyak seperti pengamanan kongres, aksi demonstrasi, tabligh akbar, pengajian sampai pernikahan ustadz pondok.

Memang ada beberapa dari alumni pesantren Al-Mukmin Ngruki yang terlibat dalam aksi pengeboman di Indonesia. Tapi kenyataan ini tidak dapat membenarkan tuduhan ICG dalam *Jamaah Islamiyah in Southeast Asia : Damaged but Still Dangerous* bahwa pesantren Al-Mukmin Ngruki adalah

kepala para pesantren yang berkaitan erat dengan organisasi teroris dan mengajarkan ajaran jihad ekstrem.

Argumentasi dan buktinya, mereka yang ikut terlibat dalam aksi pengeboman itu telah lama meninggalkan pesantren Al-Mukmin Ngruki rata-rata 10 tahun yang lalu. Sebagian besar ikut berperang di Afghanistan, berlatih di kamp militer Filipina dan belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal lainnya. Tindakan pengeboman itu dilakukan 10 tahun setelah mereka meninggalkan pesantren Al-Mukmin Ngruki. Mengapa mesti menunggu 10 tahun jika Ngruki mengajarkan kekerasan, tentu dalam satu atau dua tahun saja mereka akan aktif dalam pergerakan itu. Tindakan kekerasan itupun hanya dilakukan beberapa alumninya, sementara terdapat sekitar 15 ribu alumni lain yang hidup secara wajar dalam masyarakat.

Dalam bab kesimpulan ini, peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil penelitian tersebut adalah;

- a. Bagaimanakah tradisi santri di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki

Banyak sekali tradisi santri di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Sebenarnya tradisi santri di pesantren Al-Mukmin sama seperti dengan tradisi di pondok pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya. Rutinitas membaca Al-Qur'an, *qiyamul lail*, belajar *kitab-kitab kuning*, belajar malam, kegiatan *halaqoh* sepekan sekali, pelatihan bela diri, SAPALA, hidup disiplin sesuai dengan aturan yang ada, tidak boleh keluar dari komplek

pesantren seenaknya, hingga harus bangun pagi satu jam sebelum sholat shubuh.

Selain itu, di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki juga terdapat tradisi yang berupa kegiatan pendidikan dan pengajaran pada masyarakat oleh para santri, dan sudah menjadi suatu kewajiban. Hal tersebut merupakan suatu bentuk wiyata bakti sebelum mereka diterjunkan ke dalam masyarakat.

b. Apakah tradisi di pondok pesantren Al-Mukmin menimbulkan sikap radikalisme agama terhadap para santrinya

Tradisi santri di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki seperti yang telah disebutkan di atas, tidak menimbulkan sikap radikal terhadap para santrinya. Beberapa tradisi yang dicurigai menyebabkan sikap radikal, setelah diteliti ternyata tidak menimbulkan sikap seperti yang dicurigai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurul Huda AF yang menyebutkan bahwa sebenarnya radikalisme agama justru muncul dari kajian-kajian keagamaan di luar lingkungan pesantren. Mereka begitu intens terlibat dalam berbagai kelompok kajian keagamaan, namun konstruksi sosial keagamaan mereka sangat rapuh. Umumnya mereka berlatar belakang pendidikan umum, pandangan mereka terhadap agama begitu saklek dan kaku. Agama hanya dipahami dalam konteks benar dan salah, pihak yang berbeda pendapat dengan mereka dianggap keliru.

Dengan pemahaman demikian bisa dipastikan agama menjadi *teralienasi* dari konteksnya. Agama sekedar menjadi ajaran dogmatik yang tidak mendorong sikap kritis atas fenomena yang terjadi. Tak jarang umat beragama

mencari legitimasi perbuatannya atas nama pembenaran agama. Akibatnya, agama menjadi *tersubordinasi* ke dalam realitas yang tidak menguntungkan.

B. Saran

Masih banyak kekurangan serta kelemahan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun kekurangan tersebut seperti; masih sedikit dan minimnya data yang diperlukan dalam penelitian, sikap tertutup dan cenderung menutup-nutupi dari para informan, dan kesulitan dalam mendapatkan informasi langsung dari tokoh-tokoh penting di pesantren Al-Mukmin (Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Ustadz Wahyudin, dll) sehingga hasil penelitian ini dirasa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Karena itu peneliti memberikan saran terhadap penelitian sejenis selanjutnya, adapun saran yang peneliti kemukakan adalah ;

1. Peneliti seharusnya mempersiapkan strategi yang bagus serta baik agar mudah mendapatkan informasi dari informan.
2. Peneliti hendaknya menyiapkan surat permohonan wawancara dengan tokoh-tokoh utama di pesantren jauh-jauh hari.
3. Kepada peneliti-peneliti sejenis agar tidak hanya meneliti pesantren berdasarkan tradisional dan modern. Tetapi penelitian atas kurikulum, pengajaran dan jaringan alumni pesantren perlu dilakukan untuk mengetahui adakah keterkaitan pesantren-pesantren sebagai sistem dan kekerasan sebagai ideologi dan tindakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. Ahmad. *Konsepsi Negara Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1952
- Ali, Muhammad. "Pesantren dan Terorisme". dalam Kompas: Jakarta, 2005
- Ali, Mahmud. "Pesantren di Tengah Isu Global". dalam Republik: Jakarta, 2005
- Al-Mubarak, Muhammad. *Sistem Pemerintahan Dalam Perspektif Islam*. terj. Firman Hariyanto, Solo: Pustaka Mantiq, 1995
- Dawam, Muhammad Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1983
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tadisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985
- Fatah, Ezzat. *Criminologi, Past, Present and Future*. London: Macmillan Press, 1997
- Hakim, Luqman. *Terorisme di Indonesia*. Surakarta: Forum Studi Islam Surakarta (FSIS), 2004
- Huda, Nurul. "Pesantren dan Radikalisme agama". dalam Solo Pos: Surakarta, 2005
- Husaini, Adian. *Islam Liberal Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Imarah, Muhammad. *Fundamentalisme, Dalam Perspektif Pemikiran Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Junaedi, Dedi. *Konspirasi di Balik Bom Bali, Skenario Membangun Gerakan Islam*. Jakarta: Bina Press, 2003
- Khalik, Nur Ridwan. *Santri Baru Pemetaan, Wacana Ideologi dan Kritik*. Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004

- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977
- Marshana, I. Windhu. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gama Media, 2003
- Mas'oed, Mochtar. *Teori dan Metodologi Hubungan International*. Yogyakarta: PAUS UGM, 1988
- Nashih, Abdullah Ulwan. *Pesan untuk Pemuda Islam*, terj. Jamaluddin Sais, Jakarta: Gema Insani Prees, 1991
- Paul, Doyle Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986
- Porwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Qardawi, Yusuf. *Islam Ekstrem, Analisis dan Pemecahannya*. Bandung: Mizan, 1985
- Qodir, Abdul Shaleh. *Agama Kekerasan*. Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003
- Qodir, Zuly. *Ada Apa Dengan Pesantren Ngruki*. Yogyakarta: Pondok Produksi, 2003
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti, 1982
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1997
- Steenbrink, A. Karel. *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986
- Suhartono, Iwan. *Metode penelitian Sosial*. Bandung: Rosda Karya, 2002
- Suisanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004
- Surakhmat, Winarna. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990
- Taher, Tarmizi. *Islam dan Tantangan Radikalisme Global*, Jakarta: dalam Republika, 2005.

- Taher, Tarmizi. *Islam dan Tantangan Radikalisme Global*, Jakarta: dalam Republika, 2005.
- Tibi, Bassam. *Ancaman Fundamentalisme, Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*. Bandung: Mizan, 2002
- Turmudi, Endang. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI PRESS, 2005
- Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

KURIKULUM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI

Kurikulum pendidikan pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang berlaku pada saat ini merupakan kurikulum yang disusun dalam lokakarya di Tawangmangu pada tahun 1985. Oleh pihak pesantren dengan melibatkan Direktur pondok, pengasuh, pengurus yayasan dan para ustadz.

Materi pelajaran Aqidah, Syari'ah, dan bahasa Arab merupakan materi pokok yang diberikan kepada setiap santri di setiap unit dan tingkatan kelas di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Nruki. Kurikulum pondok pesantren yang berlaku di Mu'alimin dan Mu'alimat merupakan kurikulum murni kepondokan atau materi kepesantrenan dan ditambah materi dasar umum yang diselipkan ke dalam materi kepondokan. Agak berbeda dengan apa yang di ajarkan di Mu'alimin dan Mu'alimat dengan yang diajarkan di Aliyah dan Tsanawiyah yang memadukan kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum Departemen Agama.

Berhubung biasanya materi dari DEPAG itu sangat banyak dan padat, maka untuk tidak menghilangkan dan mengurangi materi kepondokan maka jalan yang diambil adalah materi dari DEPAG dikurangi jamnya atau bahkan dihilangkan sama sekali, seperti pelajaran olah raga dan kesehatan sudah tidak ada lagi. Adapun materi pelajaran di tiap-tiap unit pendidikan sebagai berikut:

No	SLTP (3 Tahun)	TKS (1 Tahun)	KMI/T (3 Tahun)	MAAM-IPA (3 Tahun)	MAAM-IPS (3 Tahun)
1.	Aqidah Islam	Aqidah Islam	Aqidah Islam	AqidahIslam	AqidahIslam
2.	Syari'ah	Syari'ah	Syari'ah	Syari'ah	Syari'ah
3.	Durusullughoh	Ilmu Nahwu	Ilmu Nahwu	Ilmu Nahwu	Ilmu Nahwu
4.	Ilmu Nahwu	Ilmu Shorof	Ilmu Shorof	Ilmu Shorof	Ilmu Shorof
5.	Ilmu Shorof	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
6.	Tahfidz	Tarikh Islam	Muthola'ah	Muthola'ah	Muthola'ah
7.	Muthola'ah	Tafsir	Insya'	Insya'	Insya'
8.	Insya'	Durullughah	Tafsir	Tafsir	Tafsir
9.	Tafsir	Imla'/IlmuRosm	Ilmu Hadits	Ilmu Hadits	Ilmu Hadits
10.	Ilmu Hadits	Muthola'ah	Ilmu Falaq	Ushul Fiqih	Ushul Fiqih
11.	Imla'	Insya'	Ilmu Mantiq	Balaghoh	Balaghoh
12.	Khot	Tarjamah	Balaghah	Khot	Khot
13.	Tajwied/tilawah	Muhadatsah	Tarbiyatutta'lim	BahasaInggris	BahasaInggris
14.	Tamrinat	Kewanitaan	Tsaqofah Islam	Matematika	Matematika
15.	Muhadatsah	Bhs. Indonesia	Ilmu Tafsir	Fisika	Fisika
16.	Ushul Fiqih	Bahasa Inggris	Ushul Fiqih	Biologi	Biologi
17.	Ilmu Hadits	Olah Raga	Ilmu Faroid	Kimia	Kimia
18.	Tarikh Islam	ketrampilan	Tarikh Adab	Sejarah	Sejarah
19.	Bahasa Inggris		Khot	PKn	PKn
20.	Matematika		Imla'	Ketrampilan	Ketrampilan
21.	IPA-Fisika		Tarjamah	Geografi	Geografi
22.	IPA-Biologi		Tarikh Islam	Ekonomi	Ekonomi
23.	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris	BahasaIndonesia	BahasaIndonesia
24.	Olah Raga		Bhs Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Arab
25.	IPS		Matematika	Qur'an Hadits	Qur'an Hadits
26.	PPKn		Fisika	Fiqih	Fiqih
27.	Aqidah Akhlaq		Biologi	Aqidah Akhlaq	Aqidah Akhlaq
28.	Fiqih		Olah Raga	SKI	Ski
29.	Qur'an Hadits		Ketrampilan		Tata Negara
30.	SKI		IPS		Antropologi
31.	Ketrampilan		Sosiologi		Sosiologi
32.	Kewanitaan*				

DAFTAR INFORMAN

A. Ustadz

1. Ustadz S.M Irsyad Fikri
2. Ustadz Yahya Abdurrahman
3. Ustadz Wahyudin
4. Ustadz Faridz Ghazali
5. Ustadz Azzam
6. Ustadz Ade Hidayat
7. Ustadz Muhammad Hafidz
8. Ustadz Ali Usman

B. Santri

1. Pujiyanto, kelas VI KMI asal Magelang.
2. Abda Zubair, kelas VI KMI asal Surakarta.
3. Abdullah Kamali, kelas VI KMI asal Surakarta.
4. Agus Hidayat, kelas VI KMI asal Madura.
5. Amar Sidiq, kelas VI KMI asal Cilacap.
6. Arief Nur Hakim, kelas VI KMI asal Magetan.
7. Abdurrahim, kelas VI KMI asal Karanganyar.
8. Asadullah, kelas VI KMI asal Indramayu.
9. Efri Joni, kelas VI KMI asal Bengkulu.
10. Gasfan Yordan Assagaf, kelas VI KMI asal Semarang.
11. Hasan Assidiq, kelas VI KMI asal Bandung.
12. Hadfana Firdaus, kelas VI KMI asal NTB.
13. Kholil, kelas V KMI asal Karanganyar.
14. Andi, kelas III MAAM asal Magelang.
15. Usamah Muzayyin, kelas VI KMI asal Bekasi.
16. Rahmad Arbi, kelas VI KMI asal Surakarta.
17. Muhammad Jihad, kelas VI KMI asal Semarang.
18. Muhammad Dimyati, kelas VI KMI asal Semarang.
19. Thoriq R, kelas III SLTP asal Klaten.

INTERVIEW GUIDE

A. Keadaan Umum Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki

1. Dapatkah anda menceritakan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki ?
2. Siapa sajakah pendiri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki?
3. Ada berapa Unit pendidikan di dalam Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki ?
4. Berapa jumlah santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki pada saat ini secara keseluruhan ?
5. Bagaimanakah aktivitas internal dan eksternal Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki ?
6. Bisakah anda menjelaskan struktur organisasi di dalam Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki ?
7. Seperti apakah tradisi santri di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki ?
8. Bagaimanakah sistem kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki ?
9. Tolong sebutkan tradisi-tradisi pesantren yang ada di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki ?

B. Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Isu Radikalisme Agama

1. Bagaimanakah perkembangan Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki pra sampai pasca tragedi bom Bali ?
2. Bagaimanakah sikap yang diambil oleh Pondok Pesantren Al-Mukmin dalam menyikapi tuduhan mengajarkan radikalisme agama terhadap santrinya ?
3. Mengapa Pondok Pesantren Al-Mukmin selalu dikaitkan dalam pengeboman di Indonesia ?
4. Benarkah salah satu dari tersangka pengeboman di Bali adalah alumni dari pesantren Al-Mukmin Ngruki ?

5. Seperti apakah dampak yang diakibatkan oleh opini yang berkembang di masyarakat bahwa pesantren Ngruki adalah sarang teroris ?
6. Bagaimana langkah antisipasi yang diambil oleh pesantren Al-Mukmin Ngruki ?

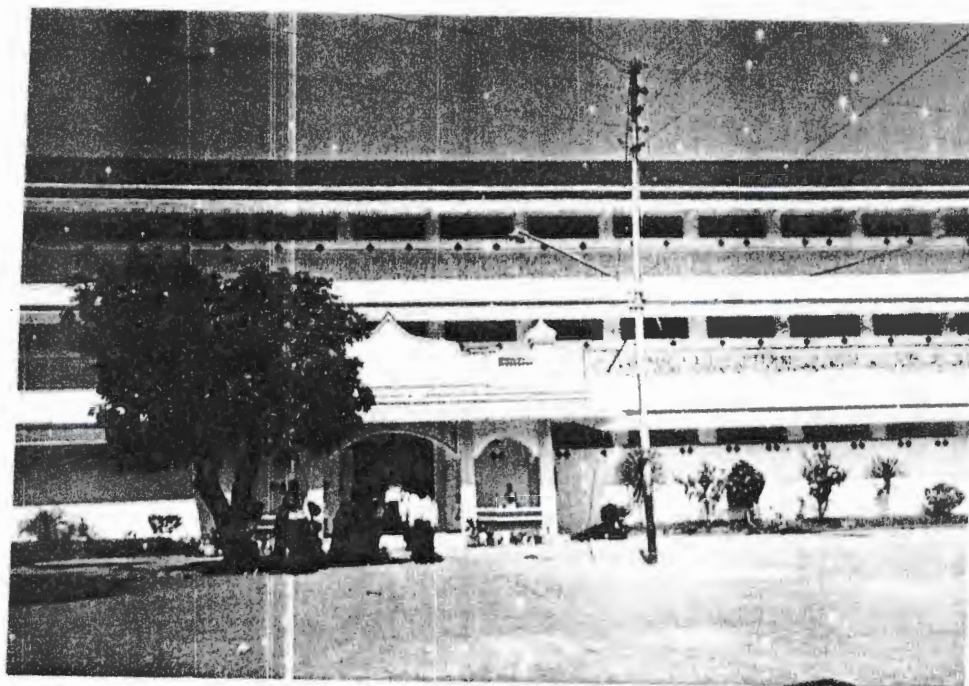
C. Persepsi Santri Al-Mukmin Ngruki terhadap Kemungkaran dan Kekafiran

1. Apa pendapat saudara tentang kemungkaran ?
2. Sebagai seorang Muslim bagaimanakah tindakan saudara terhadap kemungkaran ?
3. Tolong berikan beberapa contoh tentang perbuatan kemungkaran yang ada di muka bumi ini ?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang Amerika ?
5. Setujukah saudara tentang tindakan Amerika yang mendukung dan menyerang Negara-negara Islam? Mengapa ?
6. Mengapa pondok pesantren Al-Mukmin memboikot produk Amerika ?

D. Pendapat santri Al-Mukmin tentang gerakan jihad dan Negara Islam

1. Apa yang saudara ketahui tentang gerakan jihad ?
2. Sebutkan syarat-syarat dalam berjihad ?
3. Maukah saudara berjihad ke Libanon membantu saudara kita yang diserang Israel ? Kenapa ?
4. Banyak bom bunuh diri yang mengatasnamakan gerakan Islam setujukah saudara ? apa alasannya ?
5. Apakah Negara Islam itu ?
6. Bagaimanakah konsep dalam Negara Islam ?
7. Apakah Indonesia dapat menjadi Negara Islam ?

PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN
NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA



Komplek Selatan Putra (Kamar)



Gedung Sekolah KMI/ SLTP

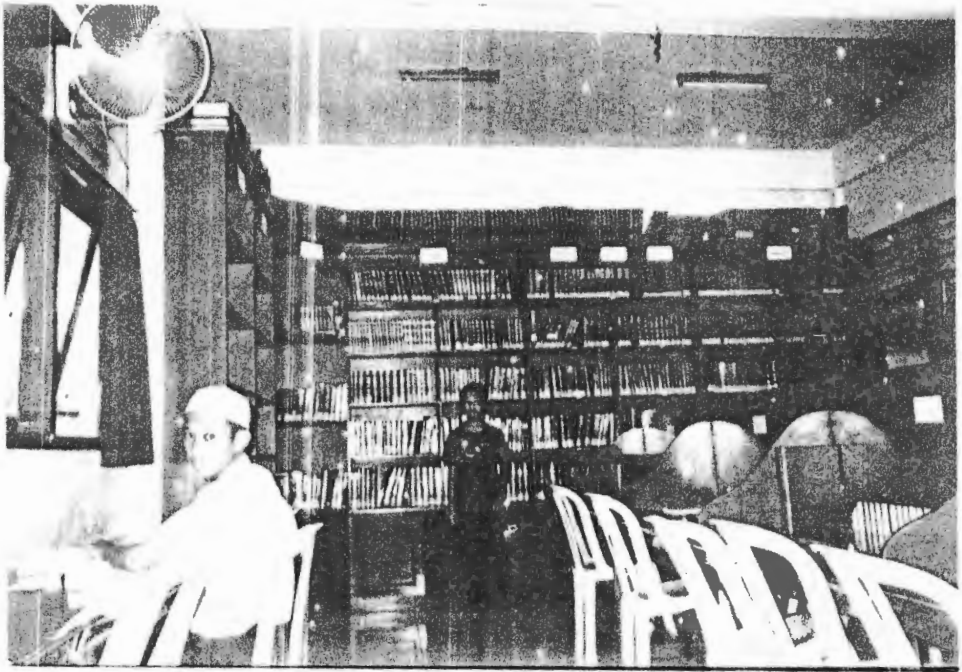
KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA



Menunggu Waktu Sholat



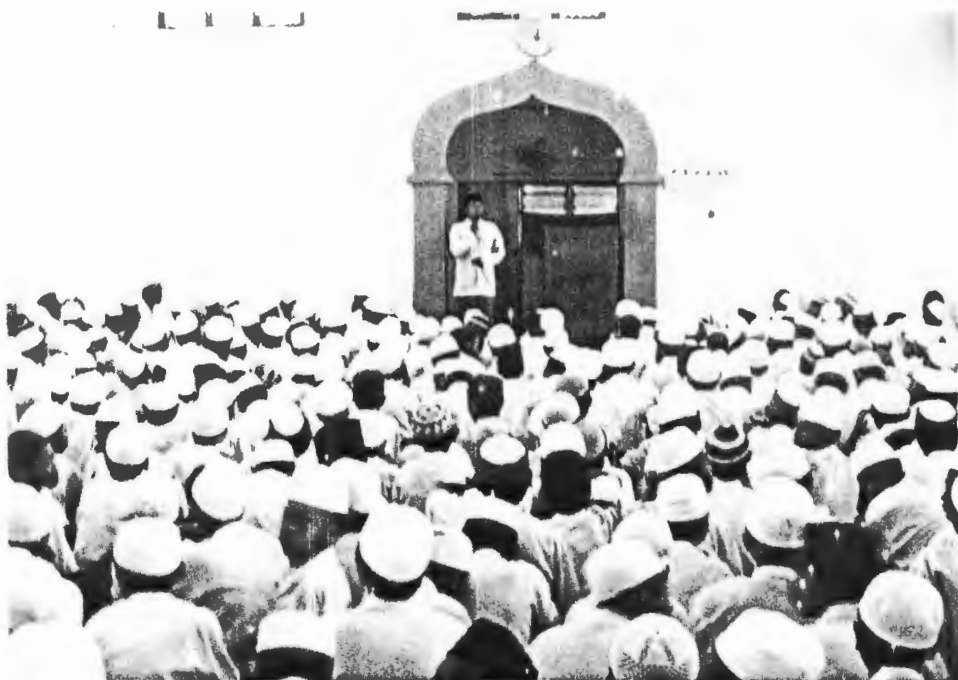
Belajar Komputer



Membaca Kitab di Perpustakaan



Kegiatan Muhadhoroh di Kelas
(Latihan Pidato)



Santri Serius Mendengarkan Tausiyah
Di Masjid



Silaturrahmi dengan
KAMTIBMAS POLRES SUKOHARJO



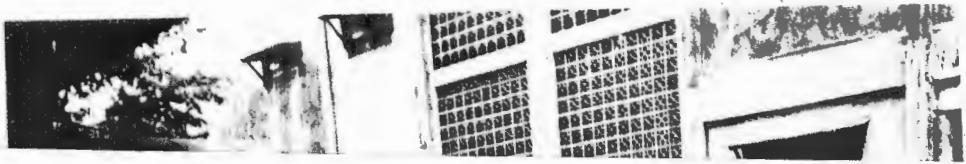
Santriwati Sedang Mengikuti Lomba
Baris-berbaris di Komplek Daarul Hijrah



Team Sepak Bola MAAM



Lomba Tahfidzul Qur'an dan Hadits



Qira'atul Qur'an di Kelas



KEGIATAN
SAPALA KAMUFISA



Latihan Baris Berbaris



Pengecekan Barisan Sebelum Lari



Anggota SAPALA sedang Foto Bersama
Disela-sela Latihan



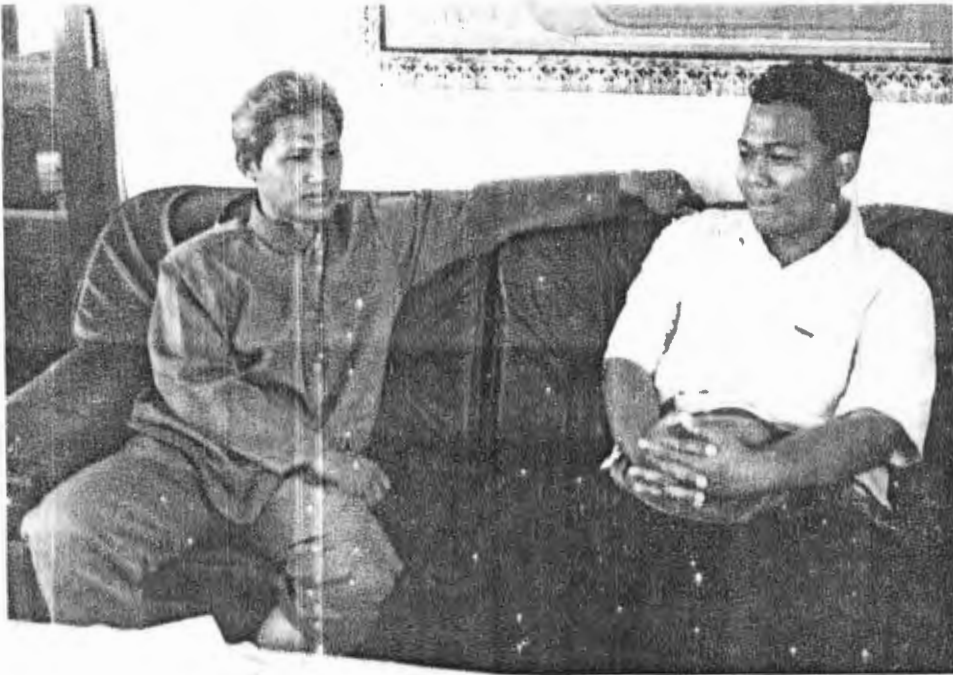
Jalan Merangkak
(latihan ala militer)



Jalan Jongkok
(melatih kekuatan otot kaki)



Push Up dengan Tangan Mengepal
(latihan memperkuat otot tangan)



Wawancara dengan Ustadz SM. Irsyad Fikri
Kahumas Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor UIN.02/DU.1/TL.03/063/2006

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Ahmad Muhson B.
NIM : 00540108
Kelas : XII
Program Studi : Prodi Sosiologi Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Sukoharjo, 15 April 1982
Alamat : Ambarukmo Rt. 01/02 CT Depok Sleman Yk.

Perintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Tempat : Pondok Pesantren al-Mukmin
Judul : PP. Islam al-Mukmin Naruki Sukoharjo
Waktu : 05 Mei 2006 sd 06 Juli 2006
Metode pengumpulan Data : observasi, wawancara dan dokumentasi

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 01 Mei 2006

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

Ahmad Muhson B.



Drs. H. Muzairi, MA /
NIP. 150215586

Mengetahui

Mengetahui



Pon Pes Al-Mukmin
18 Mei 2006
Kepala

H. TAUFIQ USMAN



Pon Pes Al-Mukmin
18 Mei 2006
Kepala

H. TAUFIQ USMAN



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

: 070/ 2470
: Ijin Penelitian

Yogyakarta, 5 Mei 2006
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Jawa Tengah
C.q. Ka. BAKESBANGLINMAS
di
SEMARANG

Surat :

: Dekan Fak. Ushuluddin - UIN Suka Yk

: UIN.02/DU/TL.03/63/2006

: 01 Mei 2006

: Ijin Penelitian

h mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh
i/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

: **AHMAD MUHSON B**

: 00540108

t Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Penelitian : TRADISI PESANTREN DAN RADIKALISME AGAMA (Studi Kasus Tentang
Tuduhan Pada Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo
Surakarta)

: 05 Mei 2006 s/d 05 Agustus 2006

: Kab. Sukoharjo, Prop. Jawa Tengah

ti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah
pat.

dian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



san Kepada Yth.

ernur DIY (sebagai laporan);

an Fak. Ushuluddin - UIN Suka Yk;

g bersangkutan;

inggal.



Ir. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, **8 MEI 2006**

K e p a d a

Yth. **BUPATI SUKOHARJO**
UP KESBANG LINMAS
DI - SUKOHARJO

nomor : **070/657/V/2006**
fat :
ampiran :
rihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : **AN GUBERNUR DIY DI JOGYAKARTA**
Tanggal : **5 MEI 2006**
Nomor : **070/2470**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : **ARMAD MURNAN B**
A l a m a t : **JL MARSDA ADISUCIPTO YK**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Kebangsaan : **INDONESIA**

Bermaksud mengadakan **penelitian judul :**
" TRADISI PESANTREN DAN RADIKALISME AGAMA (STUDI KASUS TENTANG TUDUHAN
PADA PONDOK PESANTREN ISLAM MUKMIN MERUKI SUKOHARJO SURAKARTA "

Penanggung Jawab : **MUNAWAR AGEMAD M. AG MBI**
Peserta :
Lokasi : **KAB SUKO HARJO**
W a k t u : **8 MEI s/d 8 JULI 2006.**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA RIB HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
KANTOR KASATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Jendral Sudirman No. 3 Telp (0271) 590188 Sukoharjo

SURAT REKOMENDASI KKN / KKM

No. : 070 / 148 / 2006

DASAR : Menarik Surat dari Badan Kesbang Linmas Jawa Tengah
Nomor : 070/567/V/2006 Tanggal 8 Mei 2006.

MEMBACA : -

MEMPERTIMBANGKAN : Bahwa kebijaksanaan suatu kegiatan ilmiah dan Pengabdian
kepada Masyarakat perlu dibantu Penembangannya.

Yang bertandatangan di bawah ini PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO,
menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan KKN / KKM, di Kabupaten Sukoharjo
yang dilaksanakan oleh,

1. NAMA : AHMAD MUHSON B

2. ALAMAT : JL. MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA

3. PEKERJAAN : MAHASISWA

4. PENANGGUNG JAWAB : MUNAWAR ACHMAD, M.AG, MSi

5. MAKSUD TUJUAN : Penelitian dg Judul "TRADISI PESANTREN DAN RADIKALISME
AGAMA (STUDI KASUS TTG TUDUHAN PADA PONDOK PESANTREN -
ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA).

6. PENGIKUT/PESERTA : -

7. LOKASI : PONDOK PESANTREN ISLAM AL - MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO.

DENGAN KETENTUAN-KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- a. Pelaksanaan KKN / KKM / PKL tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang dapat
berakibat melakukan tindakan pelanggaran peraturan Perundang-undangan yang
berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan KKL / KKM / PKL, maka terlebih dahulu melapor kepada
Penguasa Daerah setempat.
- c. Mentaati segala ketentuan / peraturan yang berlaku.
- d. Setelah KKN / KKM / PKL supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan
Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sukoharjo.

Surat Rekomendasi KKN / KKM / PKL ini berlaku mulai tanggal :

--- 11 MEI s/d 11 AGUSTUS 2006 ---

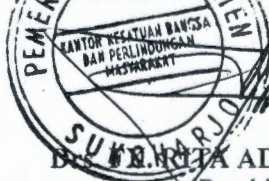
EMBUSAN : Kepada Yth :

Gubernur Jawa Tengah
Di Semarang.
Kepala BAPPEDA Prop. Jateng
di Semarang
Kepala BAPPEDA Kab. Sukoharjo
Dan Dim 0726 Sukoharjo
Kapolres Sukoharjo
Muspika Grogol.....
Kepala DEPAG, POLRES, PIMP. PP. ISLAM
Arsip. AL-MUKMIN .

Dikeluarkan di Sukoharjo,

Pada Tanggal : 11 Mei 2006

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
KABUPATEN SUKOHARJO



DR. H. NATA ADRIYATNO, M.Hum.

Pembina Tk I

NIP. 010 166 155

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surat : 260/AI/Ris-YPIA/VI/2006

Sukoharjo, 15 Juni 2006

Judul : IJIN PENELITIAN

Kepada Yth. :
Dekan UIN Sunan Kalijaga
Fak. Ushuluddin
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi permohonan yang disampaikan, maka dengan ini
Pengurus YPIA memberikan ijin penelitian/riset kepada :

N a m a : AHMAD MUHSON B.
S t a t u s : Mahasiswa UII Sunan Kalijaga
N I M : 00540108
Fakultas : Ushulluddin
Jurusan : Prodi Sosiologi Agama.

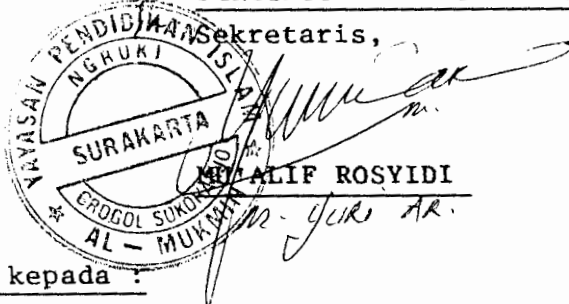
Judul Penelitian adalah : "Tradisi Pesantren dan Radika-
lisme Agama" (Studi Kasus Tentang Tuduhan Pada Pondok
Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta).

Kepada Humas Pesantren "Al Mukmin" agar memberikan ban-
tuan dan kerjasama seperlunya. Dan kepada ybs. diminta
memberikan laporan hasil penelitian kepada Pengurus YPIA
di Ngruki, setelah selesai riset/penelitian.

Demikian kepada semua pihak yang terkait agar menjadikan
maklum adanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PENGURUS YPIA SURAKARTA

Sekretaris,

ALIF ROSYIDI

Disampaikan pula kepada :

1. Yth. Dir. Pesantren "Al Mukmin" cq. Humas
2. Yth. Ka Unit Pendidikan SLTA "Al Mukmin"
3. Yth. Majelis Pendidikan YPIA Ska.
4. A r s i p.

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Muhson B
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 15 April 1982
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Papungan RT 03/06 Pucangan Kartasura
Sukoharjo Jawa Tengah

Nama Orang Tua

Ayah : Sukardi
Pekerjaan : Guru
Ibu : Suparni
Pekerjaan : Guru
Alamat Orang Tua : Papungan RT 03/06 Pucangan Kartasura
Sukoharjo Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1994 lulus MI Muhammadiyah Piji
2. Tahun 1997 lulus MTSI Al-Mukmin Ngruki
3. Tahun 2000 lulus Madrasah Aliyah Al-Mukmin Ngruki (MAAM)
4. Tahun 2000 masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Organisasi

Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga Yogyakarta (MAPALASKA)
(Tahun 2000-2006)

K.H. Muchtar Rasyidi berpendapat: “Pondok Pesantren adalah; (1) Lembaga Pembina *character building* bangsa, (2) Panti pendidikan kepribadian bangsa, (3) Tempat pemupukan jiwa gotong royong, (4) Arena pendidikan *self help* dan (5) Kancah penggemblengan jiwa patriotisme dengan doktrin; Semangat rela mengabdikan, ikhlas berkorban, pondok pesantren adalah mercusuar pancaran nur syiar Islam”.²⁸

Sedangkan K.H. Imam Zarkasyi berpendapat bahwa definisi pondok pesantren adalah terwujudnya hal-hal; lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, Kyai sebagai sentral figurnya, dan Masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.²⁹ Dawam Raharjo memberikan pengertian bahwa pesantren adalah “sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan, mendidik dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat”.³⁰

Dalam sejumlah literatur, istilah Islam politik, radikalisme agama atau neo-fundamentalisme atau revivalisme Islam memiliki tafsiran yang sulit untuk dibedakan satu sama lain.³¹ Radikalisme berasal dari kata *radix* yang

kelakuan dan adat kebiasaan lain yang mempunyai wujud dari berbagai aspek kehidupan.²⁰

Menurut Abdullah Syukri Zarkasyi tradisi pesantren adalah suatu rutinitas